

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA
BUNGBARUH KECAMATAN KADUR
KABUPATEN PAMEKASAN
TERHADAP PENGGUNAAN MCK**

**Subaidillah Fansuri^{1,*}, Dwi
Deshariyanto², Anita Intan Nura Diana³**

¹Program Studi Teknik Sipil Fakultas
Teknik Universitas Wiraraja,
subaidillah.sd@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil Fakultas
Teknik Universitas Wiraraja,
dwi@wiraraja.ac.id

³Program Studi Teknik Sipil Fakultas
Teknik Universitas Wiraraja,
anita@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan dan kualitas lingkungan yang masih rendah di Indonesia merupakan problem yang hampir sama diseluruh pemukiman, tolak ukur tingkat kesejahteraan dan rendahnya kualitas lingkungan masyarakat bisa dilihat dari rumah yang masyarakat tempati. Hal yang mendasar yang bisa diidentifikasi dari lingkungan yang buruk bisa dilihat dari faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kualitas hunian itu sendiri seperti drainase, jaringan distribusi air bersih, Pembuangan sampah, fasitas MCK, tingkat kepadatan pemukiman dan kemiskinan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji persepsi mengenai prilaku masyarakat Desa Bungbaruh mengenai kesehatan lingkungan dan sanitasi Individual dan bilik terkait dengan tidak adanya fasilitas MCK di desa tersebut. Dengan jumlah sampel 55 kepala keluarga yaitu masyarakat Dusun Durbugan II Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Prilaku tidak sehat dipengaruhi oleh factor pendidikan, penghasilan yang rendah, pengetahuan, kebiasaan turun temurun, tidak adanya fasilitas MCK sehingga masyarakat sebagian masih

menggunakan ruang terbuka sebagai sarana untuk Buang Air Besar (BAB). Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat akan diperoleh dengan adanya prilaku masyarakat untuk merubah prilaku. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan dari pihak terkait dan disediakan fasilitas MCK yang memadai

Kata Kunci : Prilaku, Sikap, Kesadaran Masyarakat

ABSTRACT

Welfare and environmental quality which is still low in Indonesia is a problem that is almost the same in all settlements, benchmarks for the level of welfare and the low quality of the community's environment can be seen from the houses that people live in. The basic thing that can be identified from a bad environment can be seen from the factors that most influence the quality of the housing itself such as drainage, clean water distribution network, garbage disposal, toilet facilities, density of settlements and poverty.

This study intends to examine perceptions about the behavior of the people of Bungbaruh Village regarding environmental health and individual and cubicle sanitation related to the absence of MCK facilities in the village. With a sample size of 55 families, namely the people of Dusun Durbugan II, Bungbaruh Village, Kadur District, Pamekasan Regency.

Unhealthy behavior is influenced by educational factors, low income, knowledge, hereditary habits, the absence of toilet facilities so that some people still use open spaces as a means for defecating (BAB). The creation of a clean and healthy environment will be obtained by the behavior of the community to change behavior. Efforts that can be made are increasing public awareness through

counseling from related parties and providing adequate toilet facilities

Keyword : Behavior, Attitude, Public Awareness.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu yang sering disoroti dikalangan akademisi disebabkan lingkungan yang buruk adalah problem yang berbanding lurus dengan kemiskinan diseluruh dunia baik dengan kualitas dan kuantitas lingkungan hidup itu sendiri. Perlu akan adanya pengertian-pengertian dasar mengenai kajian ilmu arsitektur lingkungan dan perilaku. (Haryadi dan B. Setiawan 2010)

Untuk mencapai hal itu, maka dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana demi menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat. Pemerintah dalam melakukan pembangunan permukiman telah memberikan peraturan dan pedoman mengenai pemenuhan sarana dan prasarana dengan standar pelayanan minimal, sehingga setidaknya masyarakat penghuni dapat tinggal dengan nyaman dan melakukan aktivitasnya dengan baik. (Juanda Ramadona C, 2021)

Rendahnya tingkat kesejahteraan dan kualitas lingkungan di Indonesia merupakan problem yang hampir sama diseluruh pemukiman dan tolak ukur tingkat kesejahteraan dan rendahnya kualitas lingkungan masyarakat bisa dilihat dari rumah yang masyarakat tempati. Hal yang mendasar yang bisa diidentifikasi dari lingkungan yang buruk serta bisa dilihat dari berbagai aspek pada kualitas hunian itu sendiri seperti drainase, jaringan distribusi air bersih, Pembuangan sampah, fasilitas MCK, tingkat kepadatan pemukiman dan kemiskinan, berdasarkan hal-hal tersebut yang disebutkan diatas keberadaan MCK adalah satu dari banyak faktor yang berpengaruh dalam penciptaan kualitas lingkungan pemukiman yang sehat dan baik, hal tersebut disebabkan limbah yang ditimbulkan dari masyarakat yang dibuang

tidak pada tempatnya hal tersebut dapat menurunkan kualitas dari lingkungan dan dapat menimbulkan bermacam variasi penyakit yang kemudian berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

Oleh sebab itu diperlukan proses edukasi dan informasi terkait dengan ilmu pengetahuan bagi masyarakat setempat untuk bisanya menciptakan suatu lingkungan permukiman yang hidup sehat jasmani, rohani serta berjiwa diri dan berkelanjutan sekaligus menjadi awal dari proses hidup sehat dan nyaman bagi masyarakat dengan upaya mandiri dan berkelanjutan mulai dari pra pengambilan keputusan seperti penentuan kebutuhan, proses penyusunan program sampai pada pelaksanaan program hingga pemanfaatan serta pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintahan.

Hal pertama yang dilakukan di wilayah ini adalah melihat kondisi dan karakter serta lingkungan sebagai berikut :

1. Lingkungan yang kumuh dengan rendahnya tingkat kesehatan yang disebabkan penempuhan pendidikan yang lumayan masih rendah.
2. Rendahnya kesadaran pemikiran masyarakat tentang limbah rumah tangga yang bisa jadi akan menimbulkan penyakit dikemudian hari
3. Rendahnya SDM mengenai cara pembuatan MCK yang baik dan benar.
4. Cenderung masyarakat desa terbiasa dengan membuang BAB pada sembarang tempat dan itu terjadi pada sebagian masyarakat saja.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan tentang kondisi yang terjadi di Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan jadi diambil rumusan masalah penelitian ini, bagaimana persepsi serta perilaku masyarakat terhadap pola hidup sehat terkait dengan penggunaan MCK yang baik dan benar.

1.2 Tujuan Penulisan

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui persepsi atau pendapat masyarakat mengenai MCK yang baik dan benar dalam penggunaannya.
2. Mengidentifikasi bentuk perilaku terhadap penggunaan MCK
3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap perilaku yang kurang sehat.

1.3 Urgensi Penelitian

Secara praktis nilai urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa yang membuat perilaku masyarakat hidup tidak sehat. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menekan terjadinya pencemaran lingkungan dan dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan bersih dengan tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat setelah adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Desa dan Pemerintah Kabupaten Setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menyangkut objek, kondisi suatu proses pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang keadaan status manusia. Data yang sudah diperoleh pada suatu penelitian tersebut di proses dengan metode yang berlaku.

2.1 Rancangan Penelitian

Informan dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai aset utama dalam sumber data.

Sedangkan untuk menentukan informan dalam penelitian, penulis menggunakan metode bola salju (snowball) Dalam penentuan informan peneliti menggunakan informan primer yang merupakan warga Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dan informan sekunder yang merupakan aparat desa setempat yang bersedia untuk dijadikan Informan.

a. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Arti kata operasional dari suatu variabel dinyatakan sebagai berikut :

1. Pemikiran atau anggapan merupakan suatu proses dimana individu menyeleksi, mengorganisir dan membuktikan sanggahan kesan sensorik dan pengalaman masa lampau untuk memberikan gambaran terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.
2. Identifikasi perilaku, karakter masyarakat desa setempat.
3. Pola Hidup Sehat dan Sanitasi.

b. Penilaian variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable), yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dan dalam hal ini variabel bebasnya adalah persepsi (X), yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai persepsi.
2. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya diukur dari pernyataan responden mengenai persepsi melalui beberapa pertanyaan yang mendasari suatu kuesioner.
3. Variabel terikat (dependent variable), yaitu variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dan dalam hal ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan self assessment system (Y), yang dinyatakan dengan hasil dari pernyataan responden mengenai perilaku masyarakat terkait dengan MCK
4. Untuk penelitian ini, variabel terikatnya dinilai dari suatu pernyataan responden mengenai pelaksanaan self assessment system melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

2.2 Populasi dan Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel populasi yang dipilih harus dinyatakan betul-betul representatif atau mewakili populasi.

Sebelum pengambilan sampel yaitu dilakukan pendataan untuk mengetahui jumlah populasi penduduk setempat yang akan ditetapkan sebagai responden dan berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur Desa Bungbaruh Kecamatan Kador.

Kesadaran masyarakat yang sebagian cenderung menggunakan lahan persawahan sebagai sarana MCK adalah merupakan ciri khas dari dulu dari masyarakat yang tinggal di Desa Bungbaruh Kecamatan Kador Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan identifikasi awal, minimnya orang yang tidak mempunyai MCK disebabkan karena terbatasnya dana untuk membangun MCK dan Jumlah penghasilan yang dibawah standar, sehingga masyarakat lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari dari pada membangun MCK.

Berdasarkan kriteria, maka yang dijadikan sampel adalah Kepala Keluarga yang masuk dalam Dusun Durbungan II berjumlah 122 KK. Menurut (Kartono,1996) besarnya sampel dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana :

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi

d = Taraf signifikansi (level of signification)

= 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil 55 kepala keluarga.

2.3 Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tentang persepsi

masyarakat terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sarana MCK rumah tangga maupun Umum di Desa Bungbaruh adalah penelitian yang dikatakan deskriptif. Dimana merupakan suatu proses metode dalam penelitian yang mengenai keadaan objek, kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Data yang telah diperoleh dalam penelitian di analisis dengan pendekatan kuantitatif melalui metode pengambilan dan pengolahan data kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam penelitian eksplanasi karena ingin mengetahui hubungan antara faktor apa yang menjadi pengaruh pada sikap masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas MCK.

Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang jelas serta akan membandingkan hasil penelitian dengan ukuran-ukuran tertentu mengenai faktor-faktor yang menjadi perubahan sikap masyarakat di Desa Bungbaruh Kecamatan Kador Kabupaten Pamekasan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan suatu gambaran secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bila dilihat berdasarkan data primer dan sekunder yaitu :

- Pengumpulan Sumber Primer adalah merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan merupakan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian dilapangan, baik melalui pengamatan langsung (Observasi) maupun penyebaran angket / kuesioner
- Pengumpulan Data Sekunder dilakukan peneliti dengan cara tidak langsung ke objek penelitian melainkan melalui penelitian dokumen - dokumen serta kajian literatur terkait dengan objek

penelitian.

Dalam pengumpulan data primer terdiri dari 3 cara yaitu Observasi, Wawancara, angket/kuesioner namun yang diambil dalam penelitian ini hanya dua, yaitu Observasi dan angket / kuesioner.

Data sekunder berupa pengumpulan data secara tidak langsung dari sumbernya atau objeknya. Data ini dapat diperoleh dari referensi baik melalui buku-buku, dokumen penelitian atau melalui kajian literatur. Sumber yang terkait terhadap sikap dan perilaku masyarakat ini diantaranya, Kantor Desa Bungbaruh, serta instansi-instansi yang terkait.

2.5 Tahapan Analisis

Tahapan analisis merupakan tahapan dalam penelitian untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam proses analisis dilakukan terhadap variabel faktor-faktor sikap sebagai faktor pengubah. Analisis kedua dilakukan pada proses dan sikap dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas MCK. Kemudian dari hasil analisis dari kedua variabel di atas digunakan sebagai tahapan analisis selanjutnya yaitu analisis mengenai dampak penyediaan fasilitas MCK terhadap sikap masyarakat yang menghasilkan strategi dan arahan bagi pembangunan dan pengelolaan fasilitas MCK.

Penelitian ini merupakan penelitian experimental yaitu penelitian yang dalam pemecahan permasalahannya menggunakan uji coba di laboratorium. Variabel yang digunakan adalah variabel x (variabel bebas) dan variabel y (variabel terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu variasi *fly ash* dan variabel terikat yaitu penyerapan paving blok. Sampel yang digunakan sebanyak 3 buah untuk masing-masing variasi *fly ash*.

Penelitian ini akan mengukur pengaruh penambahan limbah botol plastik dengan variasi penambahan abu terbang (*fly*

ash) terhadap penyerapan Paving blok Ramah Lingkungan. Prosedur pengujian serapan air yang akan dilakukan berpedoman pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-0691-1996 tentang bata beton (paving blok). Langkah-langkah pengujiannya yaitu :

1. Benda uji dalam keadaan utuh direndam dalam air hingga jenuh (24 jam), lalu ditimbang beratnya dalam keadaan basah.
2. Selanjutnya, benda uji dikeringkan dalam dapur pengeringan selama kurang lebih 24 jam pada suhu kurang lebih 1050 C. Sampai berat benda uji pada dua kali penimbangan beselisih tidak lebih 0.2% penimbangan terdahulu.
3. Penyerapan air dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyerapan air} = \frac{A-B}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat bata beton basah

B = Berat bata beton kering

Hasil percobaan yang telah dilakukan di Laboratorium disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dianalisis dengan regresi linier sederhana. Adapun persamaan regresi yang akan diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y merupakan variabel dependen/ variabel terikat

X merupakan variabel independen/ variabel bebas

a merupakan konstanta

b merupakan koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Hasil dari regresi yang didapatkan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan air dengan penambahan limbah botol plastik dengan variasi penambahan abu terbang (*fly ash*) terhadap penyerapan paving blok ramah lingkungan. Pengujian hipotesis yang digunakan menggunakan uji

linieritas dan uji signifikan. Kaidah uji linieritas yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kaidah uji signifikan yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan software SPSS. Data paving blok hasil dari pengujian laboratorium juga dianalisis terhadap klasifikasi paving blok yang mengacu pada SNI 03-0691-1996 tentang bata beton (paving blok). Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini suatu data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden yang notabennya adalah warga Dusun Durbagan II Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dan pendistribusian kuesioner dilakukan dengan bertemu langsung masyarakat yang menjadi responden dilokasi Penelitian,

Responden tidak semua mengembalikan kuesioner jadi dengan jumlah 55 responden tidak semuanya digunakan dalam tahap analisis. Setelah dilakukan proses penyuntingan didapatkan lima kuesioner yang gugur karena tidak lengkap atau tidak mengisi kuesioner.

Responden tidak semua mengembalikan kuesioner jadi dengan jumlah 55 responden tidak semuanya digunakan dalam tahap analisis. Setelah dilakukan proses penyuntingan didapatkan lima kuesioner yang gugur karena tidak lengkap atau tidak mengisi kuesioner.

Pada table dinyatakan nilai deskripsi persentase responden berdasarkan pengetahuan tentang pentingnya MCK dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah paham atau mengerti dan sudah sadar tujuan dibangunnya MCK yaitu untuk meminimalisir dampak buruk kerusakan

lingkungan terkait dengan perilaku masyarakat yang dengan sadar membuang kotoran atau hajat ditempat terbuka seperti di areal persawahan dan perkebunan.

Pada tabel 3 dapat dilihat deskripsi persentase responden berdasarkan pendidikan formal masyarakat menunjukkan hasil sebagian besar berpendidikan rendah sebesar 87,2%, sedangkan yang berpendidikan tinggi 12,8% berpendidikan SMA dan S1 serta responden yang masuk dalam kategori pendidikan rendah yaitu SD, dan SMP, Pendidikan yang rendah berkaitan dengan dampak kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan MCK, Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mereka menyerap informasi sehingga membuat mereka semakin sadar, oleh karenanya jika sudah menyelesaikan tingkat Sekolah Dasar (SD) seharusnya sudah tidak asing lagi terhadap isu-isu sanitasi dan daya kepedulian untuk memiliki kondisi sanitasi yang lebih baik memang sudah seharusnya dimiliki masyarakat penghuni permukiman kumuh. jika melihat latar belakang pendidikan yang cukup baik yaitu sudah lulus SD dan SMP, S1 bahkan SMA, sudah sewajarnya mereka tahu betul tentang dampak buruk BAB ditempat yang tidak semestinya karena berbagai anjuran mengenai konsep kebersihan rumah dan lingkungan sudah ada dalam kurikulum pendidikan dasar.

Deskripsi persentase responden berdasarkan pekerjaan, menunjukkan hasil sebagian besar masyarakat Desa Bungbaruh bekerja disektor informal sebesar 98,2%, dan sedangkan yang bekerja disektor formal hanya 1,8% sebagai PNS. Pekerjaan di sektor informal antara lain Petani dan Buruh Tanis serta Karyawan Industri dan pedagang tetapi terkadang pekerjaan masyarakat merangkap sebagai kuli bangunan untuk mendapatkan penghasilan tambahan masyarakat.

Pada table persentase responden berdasarkan pendapatan masyarakat menunjukkan hasil sebagian besar

masyarakat Desa Bungbaruh berpenghasilan rendah sebesar 29.1%, sedangkan 58.2% berpenghasilan sedang dan yang berpenghasilan tinggi 12.7%, Masyarakat yang berpenghasilan rendah kurang dari Rp. 1,000,000 perbulan sedangkan yang berpenghasilan tinggi lebih dari Rp.1,500,000 didalam terori

penghasilan masyarakat berkaitan dengan tingkat kemampuan masyarakat untuk membiayai upaya pembuatan MCK, sehingga masih ada beberapa masyarakat tidak mampu dan enggan untuk membangun MCK.

Tabel 1.
Pengumpulan Kuisisioner

Penghasilan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp. 500.000 s/d Rp. 1,500,000	16	29.1	29.1	29.1
Rp. 1,000,000 s/d Rp. 1,500,000	32	58.2	58.2	87.3
>Rp. 1,500,000	7	12.7	12.7	100.0
Total	55	100.0	100.0	

No.	Keterangan	Jumlah Kusioner	Persentase
1	Distribusi kusioner	60	100
2	Kusioner yang tidak kembali	1	1.67
3	Kusioner yang kembali	59	98.33
4	Kusioner yang cacat	4	6.67
5	Kusioner yang dapat diolah	55	91.67
N sampel = 55			
Responden Rate = $(55/60) \times 100\% = 92\%$			

Tabel 2.
Pengetahuan Masarakat pada MCK

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tidak Mengerti	3	5.5
Mengerti	52	94.5
Total	55	100

Tabel 3.
Pendidikan Masyarakat

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Sekolah	5	9.1	9.1	9.1
SD	24	43.6	43.6	52.7
SMP	19	34.5	34.5	87.3
SMA	4	7.3	7.3	94.5
S1	3	5.5	5.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Tabel 4.
Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani	19	34.5	34.5	34.5
Pedagang	9	16.4	16.4	50.9
Karyawan	14	25.5	25.5	76.4
PNS / TNI	1	1.8	1.8	78.2
Lainnya	12	21.8	21.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30 - 40 Tahun	9	16.4	16.4	16.4
40 - 50 Tahun	13	23.6	23.6	40.0
50 - 60 Tahun	22	40.0	40.0	80.0
60 - 70 Tahun	9	16.4	16.4	96.4
70 - 80 Tahun	2	3.6	3.6	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	38	69.1	69.1	69.1
Perempuan	17	30.9	30.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Tingkat pengetahuan dalam sanitasi dan penggunaan MCK nantinya yang diklasifikasikan berdasarkan usia responden dan dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan 55 responden diketahui sebanyak 69.1% responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 38 orang dan sedangkan sebanyak 17 orang responden perempuan dengan persentase 30.9%, hal itu menunjukkan bahwasanya yang berjenis laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Dari beberapa jawaban variabel-variabel diatas, sangat jelas bahwasannya perilaku pola hidup sehat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dari segi keberhasilan kenyamanan serta Kesehatan masyarakat.

3.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan reaksi berpunca pengecekan keabsahan masukan bisa didapati bahwa berpunca integritas penyebab yang dianalisis memintasi tata tertib correlation product moment memperlihatkan bahwa pandangan hidup berpunca r – perkiraan lebih rancangan berpunca pandangan hidup r – tabel. Maka berpunca reaksi telaahan tertulis bisa disimpulkan bahwa masing - masing poin kasus diatas dinyatakan valid. Dengan pengecekan keabsahan tertulis cerita jajak pendapat bagian dalam penentuan ini bisa dilakukan analisa selanjutnya.

Tabel 8.
Perolehan Uji Validitas, dengan *Correlation Product Moment*

Variable	R-hitung (correlation product moment)	R-tabel
X1	0.958	0.266
X2	0.958	0.266
X3	0.974	0.266
X4	0.954	0.266
X5	0.954	0.266
X6	0.974	0.266
X7	0.974	0.266
X8	0.954	0.266
X9	0.954	0.266
X10	0.958	0.266
X11	0.974	0.266
X12	0.954	0.266
X13	0.916	0.266
X14	0.916	0.266
X15	0.879	0.266
X16	0.974	0.266
X17	0.958	0.266
X18	0.954	0.266
X19	0.916	0.266
X20	0.879	0.266

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan

<i>Variable</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	0.953	35.985
X2	0.953	35.985
X3	0.972	36.137
X4	0.949	36.473
X5	0.949	36.473
X6	0.972	36.137
X7	0.972	36.137
X8	0.949	36.473
X9	0.949	36.473
X10	0.953	35.985
X11	0.972	36.137
X12	0.949	36.473
X13	0.906	35.981
X14	0.906	35.981
X15	0.868	37.030
X16	0.972	36.137
X17	0.953	35.985
X18	0.949	36.473
X19	0.906	35.981
X20	0.868	37.030

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam butir pertanyaan diatas dinyatakan dan dikatakan valid. Dengan uji validitas itu maka kuesioner dalam penelitian ini dapat dilakukan analisa selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada butir pertanyaan dapat ditarik sebuah hasil kesimpulan bahwa dengan analisis reliabilitas data keseluruhan item pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha didapat 0.994, dari suatu hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas keseluruhan item pertanyaan kuesioner tersebut dinilai reliabel dan memenuhi syarat kehandalan data untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3.3 Analisis Chi Square

Analisis korelasi variabel penelitian ini menggunakan Analisis Chi Square.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka variabel - variabel sampling tersebut tidak ada hubungan. Tetapi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka variabel-variabel tersebut ada hubungan yang signifikan dengan permasalahan yang diteliti dan bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Dasar pengambilan keputusan pada analisis chi square dalam penelitian ini yaitu berdasar pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Dapat kelihatan bahwa berpangkal sejumlah item kesulitan yang dijadikan alasan bagian dalam pemeriksaan ini tidak terselip alasan yang menyimpan etik Asymp. Sig. (2-tailed) < 0> 0.05 kisah ha ditolak. Dapat kelihatan bahwa berpangkal sejumlah item kesulitan yang dijadikan alasan bagian dalam pemeriksaan ini tidak terselip alasan yang menyimpan etik Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 dan bisa

disimpulkan bahwa berasaskan ambang sambutan berpangkal beberapa narasumber lebih berlebihan alasan yang bisa dikabulkan dan bisa disimpulkan bahwa sambutan narasumber bergabung tambah sejumlah sebelah bagian dalam penggunaan MCK nantinya. Dapat disimpulkan sifat massa Desa Bungbaruh sebenarnya selesai mengizinkan standart bagian dalam kerabat menangkap dan muka menjelang merubah prilaku yang tidak baik.

Dasar pengumpulan ketetapan dekat kupasan chi square bagian dalam analisis ini yaitu berdalih dekat pandangan hidup kesan mulai sejak berlawanan alasan tambah kaidah seperti berikut :

Jika nilai Asymp. Signifikansi < 0.05 maka ha diterima, sedangkan

Jika nilai Asymp. Signifikansi > 0.05 maka ha ditolak.

Dapat disimpulkan karakteristik masyarakat Desa Bungbaruh sebenarnya sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti dan sadar untuk merubah prilaku yang tidak baik.

4. KESIMPULAN

Perlu diketahui bahwasanya dari beberapa item pertanyaan yang dijadikan variabel dalam uji chi square memakai aplikasi pengolahan data yaitu SPSS, dari hasil penelitian ini tidak terdapat variabel yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05, hal itu menjadi dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini serta dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada jawaban dari 55 responden lebih banyak variabel yang dapat diterima serta dapat diambil kesimpulan bahwasanya jawaban responden erat kaitannya dengan beberapa aspek dalam penggunaan MCK..

Variabel yang berpengaruh diantaranya variabel X1 (responden menunjukkan tahu tentang MCK sedangkan sisanya belum memahami pengertian MCK sesungguhnya, X3 (responden belum memahami sepenuhnya mengenai septictank yang baik dan benar, X5 (responden menyatakan kesulitan adanya

fasilitas air bersih yang memadai dimana selama ini sebagian besar dari mereka harus menyambung distribusi air bersih pada tetangga yang memiliki sumur gali, maka dari itu jelas yang menjadi penghambat dan kendala adanya fasilitas MCK salah satunya adalah fasilitas air bersih, X8 dan X13 (responden mengetahui dampak buruk dan merasa malu melakukan Buang Air Besar (BAB) ditempat terbuka / yang tidak semestinya (Areal persawahan, Kebun), X11 dan X12 (responden bersedia akan terlibat dalam pengelolaan fasilitas MCK Umum dan Sanitasi, X14 (responden merasa bahwasannya pembangunan MCK dilingkungan mereka sangat bermanfaat).

Responden lebih banyak memilih jawaban “ya” dari pada “tidak” dengan persentase keseluruhan sebesar 88 % dan 12 % yang berarti masing-masing variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut benar dengan karakteristik masyarakat Desa Bungbaruh, dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat Desa

Bungbaruh sudah memenuhi standart dalam kategori mengerti atau paham dan sadar dan sanggup serta bersedia untuk merubah prilaku yang tidak baik sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Juanda Ramadana C, 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru
- Haryadi, & Setiawan. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: UGM Press: Yogyakarta
- Hernowo B., 2007, *Kiat Kerja Sanitasi di Lingkungan Kumuh*, Jakarta: Bappenas
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugandhy, Aca dan Rustam Hakim. 2007.
Prinsip dasar Kebijakan
Pembangunan Berkelanjutan
Berwawasan Lingkungan. Jakarta :
Bumi Aksara.



Copyright© by the authors. Licensee Jurnal Ilmiah MITSU, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)